

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN
IPA TENTANG PERTUMBUHAN MAKHLUK HIDUP DENGAN
METODE KARYAWISATA PADA ANAK TUNANETRA
KELAS III / II SDLB KOTA TEGAL
TAHUN 2008 / 2009**



SKRIPSI

Oleh :

**Nama : S I Y E M
NIM : X 5107600**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN
IPA TENTANG PERTUMBUHAN MAKHLUK HIDUP DENGAN
METODE KARYAWISATA PADA ANAK TUNANETRA
KELAS III / II SDLB KOTA TEGAL
TAHUN 2008 / 2009**

SKRIPSI

Skripsi ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB)

Oleh :

**Nama : S I Y E M
NIM : X 5107600**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. R. Indianto, M.Pd)
130814522

(Drs. Abdul Salim CH, M.Kes)
131124612

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Pada hari : Senin

Tanggal : 21 Juli 2009

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

Ketua	: Drs. Munawir Yusuf, M.Si
Sekretaris	: Dra. Munzayanah
Anggota I	: Drs. R. Indianto, M.Pd
Anggota II	: Drs. A. Salim Choiri, M.Kes

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan,

Prof. Dr. H. Furqon Hidayatullah, M.Pd
NIP. 131947768

ABSTRAK

Siyem : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) TENTANG PERTUMBUHAN MAKHLUK HIDUP TERUTAMA TUMBUHAN YANG BERKEMBANG BIAK DENGAN BIJI MELALUI METODE KARYAWISATA PADA SISWA KELAS III TUNANETRA SDLB NEGERI KOTA TEGAL SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2009.

Pendidikan bagi anak tunanetra saat ini tidak terbatas pada sekolah khusus / melalui sistem segregasi saja, akan tetapi mereka juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan melalui sistem intergrasi / terpadu. Bahkan saat ini anak tunanetra sudah lebih banyak yang mengikuti sistem terpadu dibandingkan dengan anak luar biasa lainnya seperti : anak tunarungu, tunagrahita, maupun tunadaksa. Keberhasilan pendidikan bagi anak tunanetra tidak terlepas dari peran guru kelas / guru mata pelajaran. Oleh karena itu, seyogyanya para guru memiliki pengetahuan / pemahaman tentang karakteristik dan layanan pendidikan bagi anak tunanetra. Dalam skripsi ini tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji di kelas III / A SDLB Negeri Kota Tegal tahun pelajaran 2008 / 2009 melalui metode karyawisata.

Dalam penelitian ini, setting / tempat penelitian dilaksanakan di SDLB Negeri Kota Tegal yang beralamat di Jalan Nakula Utara No. 1 Kelurahan Kejambon Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dan penelitian dilaksanakan dalam waktu 4 minggu yaitu pada bulan Juni sesuai dengan jadwal pelajaran IPA di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III tunanetra pada mata pelajaran IPA tentang pertumbuhan makhluk hidup (tumbuhan biji) dengan menggunakan metode karyawisata. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari data prestasi belajar siswa dan sumber data yang semuanya didapatkan dari siswa kelas III / A SDLB Negeri Kota Tegal dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari siswa tunanetra kelas III SDLB Negeri Kota Tegal, orang tua siswa kelas III tunanetra, dan beberapa dokumen yang ada di SDLB Negeri Kota Tegal. Sedangkan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tehnik tes, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuhan mahluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji pada anak kelas III tuna netra SDLB Kota Tegal Semester II Tahun Ajaran 2008 / 2009.

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai pertolonganmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusus, yaitu orang-orang yang menyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan mereka akan kembali kepadaNya (Terjemahan QS. Al-Baqarah ayat 45 – 46).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Suamiku tercinta yang telah memberikan segala fasilitas.
- Ibu dan ayah yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya.
- Kedua anakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- Temanku sejawat yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke haditar Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang dilaksanakan di SDLB Negeri Kota Tegal.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) jurusan Ilmu Pendidikan (IP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis, dengan harapan agar skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Namun demikian, penulis sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Drs. R. Indianto, MPd selaku Pembimbing Skripsi I Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. A. Salim Choiri, MKes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan Pembimbing Skripsi II.
5. Dra. Sepholindarsih selaku Kepala Sekolah SDLB Negeri Kota Tegal.
6. Rekan – rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.
7. Semua pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan dan saran – saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu, penulis dengan ikhlas dan terbuka mau menerima saran dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 5
A. Kajian Teori	5
1. Tinjauan Tentang Anak Tuna Netra.....	5
2. Belajar dan Pembelajaran	13
3. Metode Karyawisata	23
B. Kerangka Berpikir	23
C. Perumusan Hipotesis Tindakan	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25

	B. Subyek Penelitian	25
	C. Data dan Sumber Data.....	25
	D. Teknik Pengumpulan Data	26
	E. Validitas	30
	F. Analisa Data	31
	G. Indikator Kinerja	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
	A. Persiapan Penelitian	35
	B. Pelaksanaan Penelitian	36
	C. Hasil Penelitian	40
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	46
	A. Kesimpulan	46
	B. Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Subyek Penelitian Tindakan Kelas	25
Tabel 2	Observasi Guru Kelas III Tuna Netra.....	28
Tabel 3	Observasi Murid Kelas III Tuna Netra	29
Tabel 4	Jadwal Kegiatan PTK Kelas III Tuna Netra	37
Tabel 5	Daftar Nilai Pree Test Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal	40
Tabel 6	Daftar Nilai Post Test Siklus I Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal	41
Tabel 7	Hasil Nilai Pos test Siklus I Kelas III SDLB Kota Tegal	43
Tabel 8	Hasil Nilai Post Test I dan Post Test II SDLB Kelas Kelas III SDLB Kota Tegal	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Histogram Nilai Pre Tes Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal	41
Grafik 2.	Histogram Nilai Post Tes pada Siklus I Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal	41
Grafik 3.	Histogram Nilai Post Tes Siklus II Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal	43
Grafik 3.	Histogram Nilai Pre Test, Post Test I, Post Test II Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I	19
Lampiran 2	RPP Siklus II	54
Lampiran 3	Lembar Observasi Guru	57
Lampiran 4	Lembar Observasi Siswa	58
Lampiran 5	Lembar Kerja Siklus I	59
Lampiran 6	Lembar Kerja Siklus II	60
Lampiran 7	Gambar Karya wisata Siklus I	61
Lampiran 8	Gambar Karya wisata Siklus II	62
Lampiran 9	Gambar Post Test Siklus II	63
Lampiran 10	Ijin Penyusunan Skripsi	64
Lampiran 11	Permohonan Ijin Penyusunan Skripsi	65
Lampiran 12	Ijin Permohonan Riset dari Rektor	66
Lampiran 13	Permohonan Ijin Dari Kepala Sekolah	67
Lampiran 14	Bukti Penelitian dari Kepala Sekolah	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik pada umumnya serta anak luar biasa pada khususnya. Agar Pendidikan Nasional dapat tercapai sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran” berarti semua anak termasuk di dalamnya adalah anak yang mempunyai kelainan juga berhak memperoleh pendidikan.

Pendidikan khusus merupakan sebuah pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, social juga anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dan cerdas istimewa.

Salah satu upaya Pemerintah dalam memantapkan pembangunan di bidang pendidikan adalah disahkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 ayat (1) : Warga Negara yang memiliki kelainan fisik dan / atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa, selanjutnya pasal 47 ayat (1) berbunyi : “Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya dalam menyelenggarakan pendidikan nasional.”

Dalam rangka upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, di dunia pendidikan harus peka terhadap perubahan iptek di jaman globalisasi. Saat ini dunia pendidikan memerlukan banyak informasi berkelanjutan dan merencanakan dan menyelenggarakan pendidikan masa depan yang lebih baik.

Menyadari hal ini yang termasuk didalamnya pendidikan bagi anak berkelainan, khususnya bagi anak tuna netra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan atau yang lebih dikenal dengan orang tunanetra karena mereka (orang tunanetra) merupakan salah satu kelompok anak luar biasa yang banyak ditemukan masyarakat. Namun masyarakat sering menyebut orang atau anak tunanetra dengan orang buta. Pendidikan bagi anak tunanetra saat ini tidak hanya terbatas pada sekolah-sekolah khusus maupun dengan menggunakan suatu sistem

segregasi saja, akan tetapi mereka juga memberikan suatu kesempatan untuk mengikuti pendidikan melalui sistem integrasi / terpadu. Bahkan saat ini anak tunanetra sudah lebih banyak mengikuti sistem terpadu tersebut dibandingkan dengan anak tunanetra luar biasa lainnya seperti : anak tunarungu, anak tunagrahita, maupun anak tunadaksa.

Keberhasilan pendidikan bagi anak tunanetra di sekolah terpadu tidak terlepas dari peran guru untuk memahami karakteristik dan layanan pendidikan bagi anak tunanetra. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu bidang ilmu yang sangat erat kaitannya dan dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan erat dengan berbagai jenis hewan, tumbuhan, bumi, dan lain-lain. Semuanya ini dapat dijumpai / dilihat dalam kehidupan sehari – hari manusia. Dengan kata lain, sebagai seorang manusia sering atau selalu menggantungkan hidup pada lingkungan alam sekitar. Bagi orang normal mungkin semua pengalaman tersebut dapat diperolehnya dengan mudah melalui media visual yaitu melalui indera penglihatan manusia dalam hal ini mata.

Dengan menggunakan alat indera penglihatan yang berupa mata, manusia dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengalaman baik yang berjarak jauh maupun yang berjarak dekat dengan menggunakan indera penglihatan mata. Tetapi, bagi orang tunanetra pengalaman dan pengetahuan tersebut akan sulit diperolehnya karena orang tunanetra memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan atau buta. Oleh karena itu, orang tunanetra hanya memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan tentang lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan orang tunanetra tidak dapat mengandalkan indera penglihatannya tetapi hanya dapat mengandalkan indera pendengaran dan indera peraba. Dengan demikian, orang tunanetra sangat memerlukan pengalaman yang bersifat nyata atau langsung. Walaupun pengalaman tersebut diperolehnya hanya dengan indera pendengaran dan indera peraba.

Orang tunanetra tidak akan mengetahui atau memiliki pengalaman tersebut, apabila anak tidak diperkenalkan dengan lingkungan dengan mengandalkan indera peraba. Oleh karena itu, anak tunanetra sangat memerlukan pengalaman tersebut.

Dengan mengacu pada latar belakang masalah tersebut maka penulis memutuskan untuk menggunakan metode pengajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode karyawisata diharapkan penulis dapat membantu anak tunanetra dalam informasi dan pengalaman yang bersifat nyata atau langsung tentang alam sekitarnya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut :

”Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tentang Pertumbuhan Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Pada Anak Tunanetra Kelas III Semester II SDLB Negeri Kota Tegal Tahun Pelajaran 2008 / 2009”.

B. Perumusan Masalah

Untuk mengajar anak tuna netra dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen belajar menurut Sudjana (1997:1) mencakup beberapa aspek (a) Tujuan pengajaran, (b) bahan pengajaran, (c) metodologi pengajaran, (d) penilaian pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada 2 aspek yang saling mendukung yaitu metoda mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pada siswa kelas III tentang pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak dengan biji pada anak Kelas III tuna netra SDLB Negeri Kota Tegal Semester II tahun pelajaran 2008 / 2009 ? ”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pertumbuhan makhluk hidup di kelas III

tuna netra SDLB Negeri Kota Tegal tahun pelajaran 2008 / 2009 melalui metode karyawisata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

yaitu :

- 1) Sebagai bahan atau alat pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pengajaran bagi guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi masukan bagi guru-guru dalam memilih media pengajaran agar sesuai dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi siswa.

b. Bagi Siswa

yaitu :

- 1) Memberikan suatu motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pertumbuhan makhluk hidup.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode karyawisata

c. Bagi Sekolah

yaitu :

Memberikan masukan kepada penyelenggara dan pengelola sekolah dalam usaha memperbaiki sistem pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

yaitu sebagai berikut :

- a) Mendapatkan teori baru tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan pertumbuhan makhluk hidup melalui metode karyawisata.
- b) Hasil penelitian yang berupa laporan diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan penelitian ini dimulai dengan teori-teori.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Anak Tunanetra

a. Pengertian Anak Tunanetra

Anak tuna netra dalam pendidikan luar biasa adalah anak dengan gangguan penglihatan, mereka itu tidak saja yang buta tetapi mencakup mereka yang mampu melihat dengan jarak tertentu, mereka bisa membaca dengan tulisan tertentu bisa membaca tulisan dengan alat bantu atau bisa melihat bayangan tetapi tetap menggunakan tulisan Braille.

Menurut Amran YS Chaniago (1995 : 540) dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia "secara harfiah kata tunanetra berasal dari kata tuna dan netra. Kata tuna netra yang berarti tidak memiliki, tidak punya, luka / rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan. Dengan demikian tunanetra mempunyai arti tidak memiliki atau rusak penglihatan”.

Secara umum istilah / kata tunanetra digunakan untuk menggambarkan suatu tingkatan kerusakan atau gangguan penglihatan yang berat sampai pada yang sangat berat yang dikelompokkan secara umum menjadi buta dan kurang lihat.

Menurut Barraga dalam Samuel A. Kirk (1989 : 348) mengemukakan bahwa ”orang yang buta memiliki persepsi sinar tanpa proyeksi (yang berarti mereka merasakan adanya sinar tetapi mereka tidak mampu untuk memproyeksikan dan mengidentifikasi adanya sumber-sumber sinarnya) atau yang sama sekali tidak memiliki persepsi sinar”.

Menurut Faye dalam Samuel A. Kirk (1989 : 348) mendefinisikan seorang yang kurang lihat sebagai ”orang yang meskipun sudah diperbaiki penglihatannya masih lebih rendah atau kurang dari normal tetapi memiliki penglihatan yang dapat dipergunakan secara berarti”.

Menurut De Mott (1982 : 272) mengemukakan bahwa ”istilah atau kata buta dapat diberikan kepada orang yang sama sekali tidak memiliki penglihatan / yang hanya memiliki persepsi cahaya”.

Secara definisi Tuna Netra adalah anak yang mengalami ketidakmampuan melihat, mereka itu adalah anak yang mempunyai gangguan atau kerusakan dalam penglihatannya, sehingga menghambat proses prestasi belajar secara optimal, kecuali jika dilakukan penyesuaian dalam bentuk metode, penyajian, pengalaman belajar, sifat-sifat bahan yang digunakan dan dari lingkungan belajar (Baraga 1983).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa anak tunanetra adalah orang atau anak dengan gangguan penglihatan karena adanya kerusakan susunan syaraf pada otak dan memiliki ketajaman penglihatan dari low vision sampai dengan buta total baik yang dapat dibantu dengan alat bantu maupun yang tidak dapat dibantu dengan alat bantu.

b. Klasifikasi Tunanetra

Ada beberapa klasifikasi Tuna Netra antara lain :

Menurut Tati Hernawati, dkk (2007 : 45) pengklasifikasian / pengelompokan anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tingkat Ketajaman Penglihatan
yaitu :

- a) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan antara 6/20 meter sampai 6/60 meter atau 20 atau 70 feet sampai 20 atau 200 feet, pada umumnya dapat dikatakan tunanetra kurang lihat (*low vision*). Pada taraf ini penderita masih dapat atau mampu melihat dengan bantuan alat khusus.
- b) Tunanetra dengan ketajaman penglihatan antara 6/60 meter atau 20/200 feet atau kurang dapat dikatakan tunanetra berat / secara umum dapat dikatakan buta (*blind*). Kelompok ini masih dapat dikelompokkan menjadi :
 - (1) Kelompok tunanetra yang masih dapat melihat gerakan tangan.
 - (2) Kelompok tunanetra yang hanya dapat membedakan terang dan gelap.

c) Tunanetra dengan visus 0

Pada taraf ini seseorang sudah tidak mampu lagi melihat suatu rangsangan cahaya atau dapat dikatakan tidak dapat melihat apapun. Kelompok ini sering disebut dengan buta total (*totally blind*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi anak tuna netra adalah anak yang memiliki ketajaman penglihatan yang berbeda-beda mulai dari low vision, buta sampai dengan buta total yang memiliki visus 0.

2. Berdasarkan Kelainan Pada Mata

Menurut Schudz (1980) dalam kegelapan (1986 : 23) mengatakan bahwa ”banyak orang yang berasumsi atau beranggapan orang yang buta tidak memiliki penglihatan dan hidup dalam kegelapan”.

Menurut Hardman (1990 : 313) mengatakan bahwa ”anak yang tidak dapat menggunakan penglihatannya, sehingga dalam proses belajarnya akan bergantung pada indera (auditif) dan indera peraba (tactual) suatu indera lain yang masih berfungsi.”

Kelainan pada mata itu sebagai berikut :

- a. Myopia yaitu penglihatan jarak dekat, bayangan tidak berfokus dan jatuh di belakang retina mata. Penglihatan akan menjadi jelas apabila objek didekatkan pada mata. Untuk itu proses penglihatan pada penderita myopia digunakan kaca mata koreksi dengan lensa negatif.
- b. Hyperopia yaitu penglihatan jarak jauh, bayangan tidak terfokus dan jatuh di depan retina. Penglihatan penderita akan menjadi jelas apabila objek dijauhkan. Untuk membantu proses penglihatan pada penderita Hyperopia digunakan kacamata koreksi dengan lensa positif.
- c. Astigmatisme yaitu suatu penyimpangan atau penglihatan kabur yang disebabkan karena ketidakberesan pada kornea mata / pada permukaan lain pada bola mata sehingga bayangan benda baik yang berjarak jauh tidak terfokus pada retina. Untuk membantu proses penglihatan pada penderita Astigmatisme digunakan kacamata koreksi dengan lensa yang silinder.

Berdasarkan klasifikasi diatas dapat disimpulkan bahwa tuna netra adalah mereka yang tidak dapat menggunakan penglihatannya sebagai alat pendidikan. Sehingga mereka akan menggunakan indera peraba dan indera pendengarannya yang memegang peranan penting dalam menempuh pendidikan.

c. Penyebab Tunanetra

Berbagai pendapat ahli menunjukkan bahwa tuna netra disebabkan oleh beberapa faktor :

Menurut Heater Hasan, dkk (1999 : 38) mengatakan :

Seseorang yang dilahirkan tanpa penglihatan cahaya disebut dengan buta bawaan atau Conginetal Blind, sedangkan penurunan penglihatan yang terjadi setelah anak lahir disebut buta di dapat atau Adventitiounsky Blind”. Beberapa penyebab ketuna netraan adalah :

1) Pre-natal

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pre-natal sangat erat hubungannya dengan masalah : Menurut analisis Widjajatin dan Imanuel Hitipeuw (1996 : 22) yang menyatakan bahwa “apabila terjadi kelainan genetik sebagai akibat dari keturunan orang tua atau salah satu gen-gen inilah yang akan diturunkan pada generasi selanjutnya”.

a) Keturunan

Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesame tunanetra, atau mempunyai orang tua yang tunanetra. Ketunanetraan dalam pre-natal dapat terjadi akibat dari faktor keturunan yang antara lain adanya penyakit *Retinis Pigmentosa* yaitu suatu penyakit pada retina mata manusia yang umumnya merupakan keturunan.

Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundurnya / memburuknya fungsi retina mata. Gejala pertama biasanya sukar melihat pada di malam hari yang diikuti dengan hilangnya penglihatan perifer dan semakin lama penglihatan pusat tertinggal.

b) Gangguan pada ibu hamil yang dapat disebabkan karena :

- (1) Penyakit menahun seperti : TBC yang dapat merusak sel-sel darah tertentu selama masa pertumbuhan janin dalam kandungan.
- (2) Infeksi / luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena suatu *virus Rubella* atau cacar air yang dapat menyebabkan kerusakan pada organ mata, telinga, dan sistem susunan syaraf pusat pada janin yang sedang berkembang.
- (3) Infeksi / luka karena penyakit kotor seperti : *toxoplasma*, *trachoma*, tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata itu sendiri

- (4) Kurangnya vitamin tertentu yang dapat menyebabkan gangguan pada organ mata sehingga menyebabkan hilangnya fungsi penglihatan.

2) Natal

Pada fase ini ketunanetraan dapat terjadi karena

- (a) Faktor kelahiran yang dihalangi.
- (b) Faktor kelahiran yang dipaksakan.
- (c) Faktor penggunaan alat-alat persalinan / kelahiran yang salah.
- (d) Faktor kekurangan oksigen.

3) Post Natal

Penyebab ketuna netraan yang terjadi pada saat / post natal dapat terjadi sejak bayi lahir.

- (a) Kerusakan pada mata atau syaraf mata pada saat proses kelahiran
- (b) Pada waktu proses persalinan ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga menular pada bayi
- (c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan

Penyebab ketuna netraan secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor keturunan, penyakit serta kecelakaan. Faktor keturunan adalah faktor penyebab tuna netra yang sering terjadi jika dibandingkan dengan faktor penyakit dan kecelakaan. Faktor keturunan sering disebut faktor internal, sedangkan faktor penyakit dan kecelakaan disebut faktor eksternal. Kedua-duanya bisa berkurang jika ada pengendalian dan pendidikan yang lebih maju.

d. Karakteristik Tunanetra

1) Fisik

Keadaan fisik anak tunanetra tidak berbeda dengan anak sebaya lainnya. Perbedaan nyata diantaranya mereka hanya terdapat pada organ penglihatannya atau organ mata.

Gejala tunanetra yang dapat diperhatikan dari segi fisik diantaranya :

- a) Mata juling.
- b) Sering berkedip.
- c) Menyipitkan mata.
- d) (kelopak) mata merah.
- e) Mata infeksi.

- f) Gerakan mata yang tidak beraturan dan cepat.
- g) Mata selalu berair (mengeluarkan air mata).
- h) Pembengkakan pada kulit tempat tumbuhnya bulu mata.

2) Perilaku

Menurut Randall T. Jose (1985 : 45) menyatakan bahwa ada beberapa gejala tingkah laku yang tampak sebagai petunjuk dalam mengenal anak yang mengalami gangguan penglihatan secara dini. Misalnya :

- a) Menggosok mata secara berlebihan.
- b) Menutup / melindungi mata sebelah, memiringkan atau mencondongkan kepala ke depan.
- c) Sukar membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.
- d) Berkedip lebih banyak daripada biasanya / lekas marah jika mengerjakan suatu pekerjaan.
- e) Membawa bukunya ke dekat mata.
- f) Tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh.
- g) Menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.
- h) Tidak tertarik perhatiannya pada objek penglihatan / pada tugas-tugas yang memerlukan indera penglihatan.
- i) Janggal dalam bermain yang memerlukan kerjasama tangan dan mata.
- j) Menghindar dari tugas-tugas yang memerlukan penglihatan yang berjarak jauh.

Penjelasan lain berdasarkan adanya beberapa keluhan seperti :

- (a) Mata gatal, panas atau berasa ingin menggaruk karena gatal.
- (b) Banyak mengeluh tentang ketidakmampuan dalam melihat.
- (c) Merasa pusing atau sakit kepala.
- (d) Kabur atau penglihatan ganda.

Menurut Randall T. Jose (1985 : 45) mengemukakan bahwa ”seseorang dengan *albino* / glaukoma sering menunjukkan tingkah laku yang ekstrim atau berbahaya. Mereka kelihatannya gembira, kacau, dan ceria dalam pergaulannya, verbalisme, kompulsif, dan cenderung perfeksionis”

Dari beberapa pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa anak tuna netra kurang dapat diterima di masyarakat karena anak tuna netra mengalami kesulitan dalam menguasai ketrampilan sosial, tuna netra mengalami konsep diri yang negatif karena sikap ini timbul karena sikap orang awas. Dari pengalaman

seperti ini anak tuna netra selalu berhati-hati. Sikap anak tuna netra yang berlebihan dapat berkembang dapat berkembang menjadi sifat curiga terhadap orang lain.

e. Karakteristik yang bersifat psikis meliputi antara lain :

1) Mental / Intelektual

Intelektual atau kecerdasan anak tunanetra pada umumnya tidak berbeda jauh dengan anak normal atau awas. Kecenderungan IQ anak tunanetra ada pada batas atas sampai dengan batas bawah sehingga terdapat anak yang sangat anak yang sangat pintar, cukup pintar, dan ada yang kurang pintar. Intelegensi mereka lengkap yaitu memiliki kemampuan dedikasi, analogi, asosiasi, dan lain-lain. Mereka juga mempunyai emosi yang bersifat negatif dan yang positif seperti : sedih, gembira, benci, kecewa, bahagia, dan lain-lain.

2) Sosial

Hubungan sosial anak tunanetra dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hubungan sosial yang pertama terjadi dengan anak adalah hubungan anak dengan ibu, bapak, dan anggota keluarga lainnya yang berada di lingkungan keluarga. Terkadang ada orang tua dan anggota keluarga yang tidak siap menerima kehadiran anak tunanetra sehingga dapat memunculkan kegelisahan di antara keluarga. Akibat dari keterbatasan rangsangan visual untuk menerima perlakuan orang lain terhadapnya.

Tunanetra mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadian dengan timbulnya beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

(a) Curiga terhadap orang lain

Akibat dari keterbatasan rangsangan visual anak tunanetra kurang mampu berorientasi dengan lingkungan sehingga kemampuan mobilitasnya mengalami gangguan. Sikap berhati-hati yang tidak biasa atau yang berlebihan dapat berkembang menjadi sifat curiga terhadap orang lain. Untuk mengurangi rasa kecewa akibat adanya keterbatasan

kemampuan bergerak dan berbuat, maka latihan orientasi dan mobilitas sebagai upaya mempertajam fungsi indera lainnya akan membantu anak tunanetra dalam menumbuhkan rasa atau suatu sikap disiplin dan rasa percaya diri.

(b) Perasaan mudah tersinggung

Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya rangsangan visual yang diterima. Pengalaman sehari-hari yang selalu menumbuhkan rasa kecewa menjadikan seorang tunanetra yang emosional.

(c) Ketergantungan yang berlebihan

Ketergantungan adalah suatu sikap yang tidak mau mengatasi kesulitan diri sendiri, cenderung mengharapkan pertolongan dari orang lain. Anak tunanetra harus diberi kesempatan untuk dapat menolong diri sendiri, berbuat, dan bertanggungjawab. Kegiatan sederhana seperti : makan, minum, dan berpakaian sendiri dapat dibiasakan sejak kecil.

Menurut Heather Hasan, dkk (1999 : 24) tentang komunikasi verbal yang dilakukan oleh siswa tunanetra, dikemukakan pendapat bahwa mereka (anak tunanetra) tanpa sadar mengharapkan reaksi berdaya yang tetap dan pola tingkah laku yang memperlakukan atau bertindak dan memberikan suatu respon penuh kasih sayang terhadap anak tunanetra.

Menurut Sally M. Rogow (1988 : 45) menggambarkan bahwa berbagai macam kesulitan gerak pada anak tunanetra atau buta antara lain : 1). Spasticity yang ditunjukkan dengan lambat dan kesulitan koordinasi gerak yang buruk ; 2). Dyskenesia yaitu adanya aktifitas gerak yang tidak disengaja, gerakannya patah-patah dan berliku-liku ; 3). Ataxia yaitu koordinasi yang buruk pada keseimbangan, postur tubuh dan memiliki orientasi yang terbatas dalam artian adanya karakteristik akibat ketidakmampuan atau kekakuan dalam menjaga keseimbangan ; 4). Dyskinetik, Spastic, dan Ataxia ; 5). Hipotonia yang ditunjukkan dengan kondisi lemahnya otot dalam merespon stimulus yang ada dan hilangnya gerak reflek tubuh. Hipotonia pada bayi sering ditunjukkan dengan tubuh yang terkulai lemas.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa akibat dari ketunanetraan secara tidak langsung menyebabkan timbulnya masalah kepribadian yang cenderung negatif, mengalami kesulitan dalam menguasai ketrampilan, sikap tubuh yang kaku dan kurang fleksibel,

sering melakukan perilaku yang stereotip seperti menggosok-gosok mata dan menepuk-nepuk tangan sebagai kompensasi anak tuna netra.

2. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Uzer Usman (1993 : 4) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka untuk memperoleh suatu hal perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"

Menurut Muhibbin Syah. MPd (2008 : 92) yang menyatakan bahwa "belajar sebagai suatu tahapan tingkah laku dari individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan suatu proses yang kognitif".

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, MPd (2008 : 85) yang menyatakan bahwa "belajar adalah membawa perubahan tingkah laku karena melalui pengalaman dan latihan, perubahan yang diduplikatnya, kecakapan baru, dan perubahan terjadi terjadi karena usaha yang sengaja".

Belajar adalah suatu tindakan dan perilaku dari siswa yang kompleks sebagai tindakan, sehingga belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa sebagai suatu penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungannya.

Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi untuk kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam bentuk aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti

perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan / kematangan yang dipengaruhi oleh keadaan internal dan keadaan internal dan lingkungan yang menghasilkan suatu hasil belajar maupun kemandirian.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, MPd (2008 : 132) secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Internal Peserta Didik

Merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi beberapa aspek yaitu :

- a) Aspek Fisiologis yaitu kondisi organ-organ khusus peserta didik seperti : tingkat kesehatan, indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya mata pelajaran yang disajikan di kelas.
- b) Aspek Psikologis
Banyak faktor dalam suatu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, dan motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal Peserta Didik

Merupakan suatu faktor yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a) Lingkungan sosial dalam suatu sekolah seperti : guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Lingkungan sosial yang sangat banyak berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga, peserta didik, sifat-sifat dari orang tua, taktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga dalam memberikan suatu hal dampak baik maupun dampak buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.
- b) Lingkungan Non Sosial
Faktor-faktor yang termasuk dalam suatu lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara strategi yang dipakai atau digunakan oleh peserta didik dalam rangka menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran tertentu. Strategi dalam hal ini adalah

seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Berdasarkan ketiga faktor yang mempengaruhi belajar, dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor internal peserta didik yang sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar misalnya : faktor fisiologis dan faktor psikologis. Selain itu, juga terdapat faktor eksternal peserta didik dan faktor pendekatan belajar.

c. Pembelajaran IPA

1. Konsep Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 : 297) yang menyatakan bahwa "pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dalam rangka membuat peserta didik mau belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber-sumber belajar".

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Suatu proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif yaitu interaksi yang sadar akan tujuan yang merupakan pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan-satuan pelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik dan kegiatan pembelajaran secara paedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Menurut Knirk dan Gustafson (1986 : 15) yang menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui suatu tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi".

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh

pendidik sehingga menyebabkan peserta didik dapat melakukan suatu kegiatan belajar.

2. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, MPd (2008 : 68) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran dan sebagai penjelas untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, MPd (2008 : 68) beberapa pendekatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana.
- b. Mengacu pada aspek-aspek perkembangan sesuai dengan tingkatan peserta didik.
- c. Proses pembelajaran betul-betul menghormati individu peserta didik.
- d. Memperhatikan kondisi-kondisi objektif individu yang bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik.
- e. Menggunakan metode dan tehnik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.
- f. Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin.
- g. Menggunakan suatu pengukuran dan evaluasi hasil belajar yang berstandar untuk mengukur kemajuan belajar.
- h. Menggunakan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun maupun perlengkapan yang tersedia secara optimal.

3. Strategi Pembelajaran Anak Tuna Netra

Strategi Pembelajaran Anak Tuna Netra didasarkan pada 2 penilaian

- a) Upaya modifikasi lingkungan agar sesuai dengan kondisi anak
- b) Upaya pemanfaatan secara optimal indera yang masih berfungsi untuk mengimbangi kelemahan yang disebabkan hilangnya penglihatan

Strategi pembelajaran dalam pendidikan anak tuna netra adalah strategi pembelajaran yang umum diterapkan dalam dua kerangka penilaian yaitu

- a) Guru harus menguasai karakteristik / strategi pembelajaran umum pada anak awas meliputi tujuan, materi, alat, cara dan lingkungan serta aspek lain.

- b) Guru harus mampu menganalisis komponen-komponen mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dan mana yang diubah atau dimodifikasi serta sejauh mana modifikasi dilakukan serta manfaat seluruh indera yang berfungsi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berguna dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru dalam suasana belajar yang menyenangkan.

4. Hasil Belajar dan Prestasi Belajar

a) Hasil Belajar

Menurut Purwanto (1989 : 3) yang menyatakan bahwa "hasil belajar adalah sesuatu yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah atau sudah diberikan kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu".

b) Prestasi Belajar

Menurut Tirto Negoro (1989 : 43) menyatakan bahwa "prestasi belajar merupakan suatu hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang nyata dalam bentuk simbol untuk menunjukkan suatu kemampuan dalam pencapaian hasil kerja dalam jangka waktu tertentu".

Menurut Zaenal Arifin (1990 : 3) menyatakan bahwa "prestasi belajar dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam usaha untuk menyelesaikan sesuatu hal".

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Untuk mengukur prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat digunakan alat ukur tes maupun non tes dengan menggunakan tes objektif maupun tes kuantitatif yang terangkum dalam buku laporan pendidikan.

Prestasi belajar merupakan taraf serap yang dicapai oleh siswa dimana keberhasilan yang dicapai siswa diperolehnya setelah kegiatan proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran di sekolah yang merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah para siswa serta menanamkan rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006) yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu sesuatu tentang alam secara sistematis, sehingga materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (2006) yang mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian suatu pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi / menemukan, memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) yang menekankan pada suatu pemberian pengalaman pembelajaran secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dengan cara yang bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir,

bekerja, bersikap ilmiah dan mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan dalam memecahkan masalah serta membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada satuan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra (SDLB-A) Kota Tegal meliputi beberapa aspek yaitu :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu : manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.

- 2) Benda-benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya yang meliputi : benda cair, benda padat, dan benda gas.
- 3) Energi dan perubahannya yang meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Alam semesta yang meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

d. Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk anak kelas III / A SDLB Negeri Kota Tegal, mengambil salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006 : 121) adalah berikut :

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
6.	Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca, dan pengaruhnya bagi manusia serta kaitannya / hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.	6.4 Mengidentifikasi-kan cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di sekitar kita.	<div>6.4.1 Mengenal lima (5) tumbuhan-tumbuhan.</div> <div>6.4.2 Menyebutkan 5 macam tumbuhan yang berkembang biak dengan cara media biji.</div> <div>6.4.3 Menyebutkan 5 macam tumbuhan yang berkembang biak dengan cara media batang.</div>

6. Media Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakekat Media Pengajaran

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 122) menyatakan bahwa media adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media sebagai alat bantu mempunyai peran yang sangat besar bagi guru untuk menyampaikan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun bagi siswa dalam rangka menerima pengetahuan yang disampaikan kepada siswa.

Media Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu alat yang cukup efektif untuk digunakan dalam menyampaikan berbagai macam informasi yang berkenaan dengan pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Nana Sudjana (1991) fungsi media pengajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar yang harus dapat dikembangkan oleh guru.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dan menarik perhatian siswa dalam rangka memperoleh (menangkap) pengertian atau konsep materi yang diberikan oleh guru.
- 4) Mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk menangkap pengertian atau konsep materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 5) Mempertinggi mutu belajar mengajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik / siswa.

b. Manfaat Media Pengajaran

Manfaat penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk siswa Sekolah Dasar (SD) sangatlah penting karena ketika anak ada pada masa ini, anak masih dapat berpikir secara konkrit dan belum mampu berpikir secara abstrak.

Menurut Nana Sudjana (2001 : 2) manfaat alat peraga dalam proses belajar siswa antara lain :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswanya menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab jika tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi aktif seperti mengamati, mendemonstrasi dan lain-lain.

Menurut Ibid seperti yang dikutip oleh Rustiyah (1986 : 62) antara lain :

- 1) Memperbesar / meningkatkan perhatian anak
- 2) Mencegah verbalisme
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
- 4) Membantu menumbuhkan pemikiran / pengertian yang teratur dan sistematis
- 5) Mengembangkan sikap yang eksploratif
- 6) Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan memberi kesatuan / kesamaan dan pengamatan
- 7) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Media sebagai alat bantu dalam memahami mata pelajaran, maka sebaiknya guru memilih sarana yang sesuai dengan materi pengajaran dan menggunakan bahan sederhana atau bahan yang mudah didapat di sekitar lingkungan. Media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat berbentuk antara lain sebagai berikut :

a) Alat Peraga Konkrit

Alat peraga yang berperan dalam rangka menjelaskan konsep / materi dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sesungguhnya abstrak melalui pendekatan- pendekatan konkrit.

b) Replika bentuk hewan dan tumbuhan

Replika benda-benda sebagai tiruan alat peraga konkrit yang digunakan guru untuk melatih siswa membandingkan bentuk sajian melalui replika benda tiruan dengan bentuk peraga konkrit.

c) Praktek menggunakan alat peraga seperti siswa : dapat meraba secara langsung replika hewan dan tumbuhan tiruan yang terbuat dari bahan-bahan plastik. Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara

langsung terhadap kenyataan akan pengetahuan yang telah diperoleh maupun pengetahuan yang sedang diperoleh.

c. Penggunaan Alat Peraga Dalam Pengajaran

Alat peraga dalam pengajaran yang dapat membantu guru untuk menciptakan dorongan psikologis untuk belajar siswa-siswanya.

Menurut Tati Hernawati, dkk (2007) mengemukakan bahwa dalam proses pengajaran seorang guru dapat memilih beberapa alat peraga dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran, media pengajaran dipilih berdasarkan atas tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- 3) Kemudahan memperoleh media yang berarti bahwa mudah untuk memperoleh media pengajaran terutama bagi guru mata pelajaran.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media pengajaran dalam bentuk apapun.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Dari penjelasan tersebut diatas bahwa strategi pembelajaran anak tuna netra terletak pada peran guru Ilmu Pengetahuan Alam dalam memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan kondisi anak dan upaya pemanfaatan indera-indera yang masih berfungsi.

2. Metode Karyawisata (Study Tour Method)

Pengertian Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metoda mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan di diskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang dikemudian hari dibukukan. (Adrian, 2009)

Kelebihan metoda karyawisata sebagai berikut :

- a. Karyawisata menerapkan prinsip pengajar modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

- b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang nyata yang ada di masyarakat.
- c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak
- d. Dapat mengurangi verbalisme

Kekurangan metoda karyawisata sebagai berikut :

- a. memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- b. memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang
- c. dalam karyawisata sering ada unsur rekreasi yang menjadi unsur prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap gerak gerik anak didik di lapangan.
- e. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

B. Kerangka Berpikir

Anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan. Tetapi dalam hal intelegensia anak tunanetra tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Dalam berpikir diperlukan pemahaman tentang berbagai macam konsep terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi anak tunanetra kelas III memiliki sifat konkrit serta mudah dipelajari dengan menggunakan media alat peraga tiruan. Dalam penanaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru harus terus berusaha dalam rangka untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Pada pemberian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru menggunakan metode karyawisata dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh atau mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung atau nyata dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Hal ini dikarenakan anak tunanetra tidak dapat memahami konsep yang menggunakan atau mengandalkan indera penglihatannya. Oleh karena itu, guru

berusaha untuk membantu anak tunanetra untuk memperoleh pengalaman secara langsung atau nyata. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode karyawisata dapat membantu meningkatkan pemahaman bagi anak tunanetra terhadap alam sekitarnya.

C. Perumusan Hipotesis Tindakan

Menurut Margono (1996 : 80) menjelaskan ”bahwa kata hipotesis berasal dari kata hypo dan thesis. Hypo berarti dari, sedangkan thesis berarti pendapat. Sehingga kata hypotesis berarti suatu pendapat atau kesimpulan yang bersifat sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis pendapat”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak dengan biji dengan menggunakan metode karyawisata pada anak tunanetra kelas III SDLB Negeri Kota Tegal akan dapat ditingkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar biasa Negeri Tegal Kota Tegal, Jalan Nakula Utara No. 1 Kota Tegal. Subyek penelitiannya terdiri dari 2 anak jenis kelamin laki-laki.

2. Waktu Penelitian

Pada semester II tahun ajaran 2008 / 2009 di SDLB Negeri Kota Tegal. Waktu pelaksanaan adalah pada saat jadwal pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu pada bulan Mei 2009 sampai awal Juni 2009.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek yang dikenai tindakan adalah siswa tuna netra kelas III SDLB Negeri Kota Tegal dengan jumlah siswa sebanyak 2 (dua) anak. Data anak sebagai berikut :

Tabel 1. Subyek Penelitian Tindakan Kelas

No	Kode	Umur	Jenis Kelamin
1.	FA	11 th	L
2.	RS	8 th	L

C. Data dan Sumber Data

Data berupa prestasi belajar siswa dan sumber data yang semuanya didapatkan dari siswa kelas III Tuna Netra SDLB Negeri Kota Tegal sebagai subyek penelitian yang berjumlah 2 (dua) anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode karya wisata.
2. Hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang berbagai makhluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji yang ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anak tuna netra yang berjumlah 2 (dua) anak tersebut sebagai sumber data dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Orang tua terdekat dari siswa atau peserta didik yang dapat menerangkan atau mengungkapkan tentang informasi yang berhubungan dengan anak tuna netra yang dipakai sebagai motivasi belajar siswa.
- c. Dokumen yang berada di lingkungan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Tegal yaitu berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil belajar siswa melalui metoda karyawisata.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Tertulis

- a. Pengertian tes adalah alat untuk mendapatkan data nilai kuantitatif di bawah kondisi yang terkontrol. Hasilnya tes digunakan untuk membandingkan siswa yang satu dengan siswa yang lain atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Hasil tes tersebut tidak dapat menggambarkan secara utuh tentang kondisi anak.
- b. Tipe tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe pilihan ganda, tes ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran serta dalam rangka untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto (1998 : 236) yang menyatakan bahwa metoda dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan tertulis atau dengan menggunakan nilai buku, agenda, notulen dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi yang berupa laporan tertulis nilai siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada buku daftar nilai IPA.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder dari dokumen-dokumen yang mungkin ada dan dapat mendukung perolehan data dalam penelitian ini. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri catatan yang ada di daerah penelitian baik yang dimiliki sekolah maupun pihak-pihak yang berhubungan dengan sekolah tersebut. Teknik ini sengaja dilakukan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan aspek fisik dan dokumentasi dengan menelusuri data arsip atau dokumen yang berada di kantor. (Moleong, 2001 : 161).

3. Observasi

Menurut Suharsini Arikunto (1998 : 234) yang menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam rangka untuk melengkapi data yang diperoleh, yang dapat diartikan juga sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala, peristiwa atau subyek yang diteliti.

Menurut Dian (1996 : 60) “Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan mata sebagai alat tanpa ada pertolongan alat bantu lain”

Teknik observasi partisipan dilakukan peneliti dengan melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran terutama pada awal proses pembelajaran dengan menggunakan media benda asli (tumbuhan asli) dengan tujuan untuk mengetahui ciri, kondisi dan informasi yang diperlukan.

Dalam pengumpulan informasi, peneliti menggunakan proses pengamatan peran serta atau partisipasi sehingga peneliti selektif bebas dalam membuat catatan yang diperlukan berdasarkan pedoman informasi yang telah direncanakan. Disamping menggunakan data yang berupa catatan observasi juga dilengkapi dengan hasil foto dari rekaman kegiatan karyawisata di kebun.

Kegiatan ini adalah kegiatan guru dan murid dalam situasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metoda yang digunakan untuk mengumpulkan data dari anak yang berupa catatan, buku agenda atau notulen yang terencana secara sistematis dari subyek yang akan diteliti.

Dengan demikian pengamatan ini dilakukan atau ditujukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi melalui metoda karyawisata yang tepat.

- Adapun pedoman observasi ini menggunakan instrumen sebagai berikut :
- a. Instrumen pedoman observasi kesesuaian tindakan yang dapat disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Observasi Guru Kelas III Tuna Netra

No.	Kemampuan Siswa	Rentang Nilai		
		1	2	3
1.	Apersepsi (pembukaan pelajaran)			
2.	Memberikan penjelasan tentang pertumbuhan makhluk hidup tentang tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak dengan menggunakan biji			
3.	Memberikan penjelasan tentang pertumbuhan makhluk hidup tentang tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak tidak menggunakan biji.			
4.	Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan terhadap materi pelajaran			
5.	Kemampuan guru dalam memberikan motivasi pada siswa dalam menjawab pertanyaan.			

Adapun skor hasil observasi kemampuan guru dalam melakukan tindakan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. : sangat jelas
2. : jelas
- 3 : kurang jelas

- b. Instrumen pedoman observasi terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode karyawisata yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Observasi Murid Kelas III Tuna Netra

No.	Kemampuan Siswa	Rentang Nilai		
		1	2	3
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata.			
2.	Minat dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata.			
3.	Tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.			
4.	Kemampuan siswa dalam menyerap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru pada waktu metode karyawisata berlangsung.			
5.	Kemampuan penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuh-tumbuhan.			

1. : baik sekali
2. : baik
- 3 : cukup
- 4 : kurang sekali

E. Validitas Data

Menurut Sugiyono (2005 : 117) menyatakan bahwa "validitas data adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan maupun dalam mengukur apa yang diukur".

Menurut Gay dan Sukardi (2007 : 121) menyatakan bahwa "suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur".

Menurut Hedy J. Moeloeng (1995 : 178) menyatakan bahwa "triangulasi adalah tehnik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data".

Review information kunci (observer) adalah mengkonfirmasi data atau interpretasi temuan kepada informan kunci, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dengan informan tentang data atau interpretasi temuan tersebut. Hal ini dilakukan melalui kegiatan diskusi antar tim peneliti setelah kegiatan pengamatan kajian dokumen.

Untuk memperoleh validitas dengan derajat kepercayaan yang tinggi dengan cara :

1. Validasi instrumen, daftar peserta didik, diambil dari suku data yagn ada di SDLB Negeri Kota Tegal.
2. Validasi proses, diambil selama kegiatan penelitian proses kegiatan pembelajaran dengan pengamatan.

Sebagai langkah untuk mendukung semua kebenaran data secara akurat maka peneliti juga mengadakan pemotretan terhadap kegiatan karyawisata anak Tuna Netra di kebun. Sepanjang proses belajar mengajar berlangsung, selain itu peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap data-data yang dipakai mengenai sarana-prasarana.

Dari seluruh kegiatan ini, peneliti telah memperoleh data dan akurasi data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak tuna netra menggunakan metoda karyawisata.

F. Analisa Data

Pada penelitian tindakan kelas, data yang dianalisa dimulai sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai dengan proses penyusunan laporan. Penelitian ini menggunakan analisa data secara deskriptif komparatif yang berupa data kuantitatif. Dengan membandingkan data nilai rata-rata sebelum tindakan dilakukan dengan sesudah tindakan dilakukan pada setiap siklus. Data kuantitatif mengenai jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari 6 dan kurang dari 7 pada perolehan tes kemampuan hasil belajar siswa tentang pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak menggunakan biji.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah dengan berharap terjadinya kenaikan hasil belajar yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan rata-rata siswa yang ditargetkan nilai rata-ratanya mencapai 70 %. Beberapa indikator kinerja yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan instrumen yaitu sebagai berikut :

1) Panduan Observasi

Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan metode karyawisata yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Adapun penelitian proses pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel observasi ada 10 aspek pengamatan.

Adapun kriteria penelitian yang digunakan dalam penelitian proses adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------------|---------------|
| a. Baik sekali | (BS) nilai 10 |
| b. Baik | (B) nilai 8 |
| c. Sedang | (S) nilai 6 |
| d. Kurang | (K) nilai 4 |
| e. Kurang sekali | (KS) nilai 2 |

2) Hasil Pre-Tes

Pre tes pada siklus I dan siklus II disajikan dengan menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 5 soal, adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

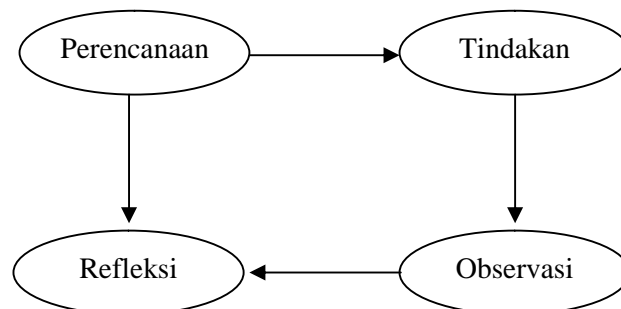
- Nilai 90-100 berarti baik sekali.
- Nilai 70-80 berarti baik.
- Nilai kurang dari 70 berarti kurang baik.

Post tes pada siklus I dan siklus II disajikan dengan menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

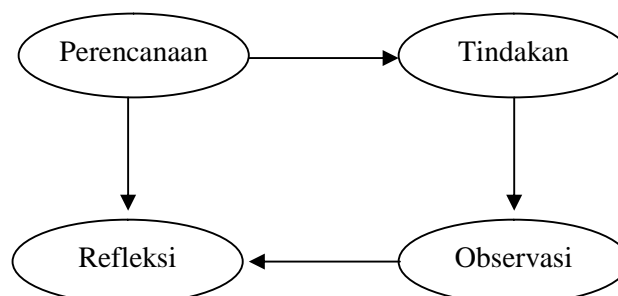
H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pre tes dan post tes. Dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

Skema Rancangan Penelitian
Siklus I



Skema Rancangan Penelitian
Siklus II



1. Perencanaan
 - a. Merancang pembelajaran 2 siklus.
 - b. Persiapan alat bantu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
 - c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d. Membuat data kemampuan siswa.
 - e. Membuat rencana tugas peserta didik.
2. Pelaksanaan
 - a. Guru mengadakan presentasi terhadap kehadiran siswa di kelas.
 - b. Tanya jawab guru dengan siswa sebagai suatu apersepsi yang mengarah pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak menggunakan biji.
 - c. Guru menjelaskan materi pelajaran ketika metode karyawisata dilaksanakan.
 - d. Dengan bimbingan guru, kedua siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang macam-macam tumbuh-tumbuhan yang berkembang biak dengan menggunakan biji.
3. Pengamatan

Setelah mengadakan penelitian tindakan, peneliti selanjutnya mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas (PTK) mengenai keikutsertaan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode karyawisata yang merupakan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, apakah dalam suatu proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau belum. Dari hasil post tes siklus I sampai dengan hasil siklus ke siklus selanjutnya.

Dari hasil post tes siklus I digunakan peneliti untuk merancang ulang dalam melakukan tindakan analisis dan refleksi selanjutnya. Pola ini dapat digunakan pada siklus II dan siklus III dan jika diperlukan. Sehingga pada akhirnya penelitian dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Masalah yang dihadapi siswa tuna netra dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam mengenai pengenalan dari tumbuhan yang berkembang biak dengan biji serta berbagai sebab timbulnya masalah yang dihadapi dan serangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi atau membantu mengurangi beban yang dihadapi anak tuna netra dalam mengenal alam sekitarnya.

Adapun prosedur yang direncanakan meliputi : penyusunan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus, sebelum dilaksanakan penelitian ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu : penyediaan sarana, media atau hal lain yang terkait dengan prosedur pelaksanaan pada setiap siklus. Sarana dan media yang diperlukan meliputi : rencana program pembelajaran, siswa SDLB kelas III, instrumen tes yang meliputi pree tes, dan pos tes.

1. Rencana Program Pembelajaran

Rencana program pembelajaran harus sudah dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, rencana ini sebagai gambaran tentang keseluruhan kegiatan pembelajaran yang memuat (standar kompetensi dan kompetensi dasar), alokasi waktu, tujuan, metode, serta kegiatan pembelajaran, alat dan sumber evaluasi. Dengan rencana program pembelajaran kegiatan pembelajaran akan terarah dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan (RPP terlampir).

2. Siswa SDLB Kelas III

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas III Tuna Netra yang berjumlah 2 orang siswa, merupakan subyek yang akan dikenai tindakan penelitian sehingga memberikan reaksi umpan balik terhadap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam tindakan penelitian (daftar siswa kelas III terlampir).

3. Instumen Tes (Soal-soal)

Instumen ini terdiri dari 3 soal yang masing-masing dikerjakan sebelum tindakan, setelah selesai tindakan I atau siklus I dan setelah siklus II selesai dilaksanakan, soal tes dibuat sekitar Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mengenai tumbuhan yang berkembang biak dengan biji-bijian (soal terlampir).

4. Peraga

Peraga yang digunakan oleh peneliti sebagai alat peraga adalah tumbuhan yang ada di kebun yang semua dapat diraba dan dapat diamati bagaimana bentuk, bau maupun tekstur tumbuhan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Suatu tindakan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, jika terencana dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu peneliti sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu menyusun rencana sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan

Adapun rencana penelitian tersusun berupa

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji dengan tujuan utama meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode karya wisata.

2) Menyusun Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan yang disusun berdasarkan jadwal pelajaran harian yang telah ada di sekolah yaitu 4 jam pelajaran.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan PTK

Kelas III Tuna Netra

No	Hari Tanggal	Kegiatan
1	Selasa 26 Mei 2009	Pree tes
2	Jumat, 29 Mei 2009	Pelaksanaan Siklus I
3	Selasa, 2 Juni 2009	Pelaksanaan Post tes Siklus I
4	Jumat, 5 Juni 2009	Pelaksanaan Siklus II
5	Selasa, 16 Juni 2009	Post tes Siklus II

3) Menyusun Alat Observasi

Alat obervasi yang dibuat berupa pokok-pokok masalah yang akan diamati selama proses tindakan kelas, yang meliputi persiapan siswa, suasana karya wisata, keaktifan siswa dalam mencari informasi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesudah menggunakan metode karya wisata sudah mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran karya wisata siswa sedangkan pokok masalah pengamatan terhadap guru oleh pengamat meliputi

- a) Persiapan pembelajaran (RPP)
- b) Menyusun lembar kerja siswa
- c) Penguasaan kelas
- d) Perhatian guru kepada siswa
- e) Mengembangkan alat evaluasi

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara optimal. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan berupa rencana pembelajaran yang telah disusun.

Adapun kegiatan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan dan kegiatan penutup (evaluasi)

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembagian lembar kerja dan siswa menjawab lembar kerja, setelah selesai anak mengembalikan kepada guru seterusnya dianalisis untuk menindaklanjuti.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada jam pelajaran karya wisata guru menerangkan tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji (batang, daun, bunga, akar)
- b) Setelah selesai pembelajaran karya wisata anak mencatat hal-hal yang sudah diterangkan pada waktu karya wisata.

3) Kegiatan Penutup / Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode karya wisata tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji.

c. Observasi / Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap guru sejalan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Pada waktu melakukan tindakan guru bertindak sebagai peneliti, mencatat apa yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencatat cara kerja siswa, perkembangan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

Selain pengamatan terhadap siswa, peneliti juga mengadakan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru meliputi ketepatan pemilihan metode pembelajaran, cara menguasai / pengelolaan kelas, menguasai murid sebagai individu belajar.

Dari hasil pengamatan siswa pada siklus I dapat peneliti kemukakan hasil sebagai berikut bahwa anak menunjukkan antusias terhadap pembelajaran ini dan anak memperhatikan penjelasan guru tentang pembelajaran IPA.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi belajar, peneliti mengadakan wawancara dan diskusi dengan teman sejawat tentang mengapa anak-anak belum bisa menceritakan apa saja yang ia temui dalam karya wisata, mereka perlu berdiskusi dengan teman,

dalam kegiatan penelitian digunakan penulis untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan pembelajaran IPA (mengidentifikasi pertumbuhan makhluk hidup) terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji dan manfaat bagi manusia, yang digunakan untuk melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah.

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus I peneliti menambahkan tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji, misalnya rasa kacang goreng, rasa kacang rebus, makan nasi, jagung, kedelai (tempe), tahu sehingga anak tahu manfaat dari tumbuhan yang berkembang biak dengan biji bagi manusia.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pendahuluan

Peneliti sebagai guru menjelaskan tentang bermacam-macam tumbuhan berbiji yang berguna bagi kehidupan manusia serta hewan.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini langsung mengulangi dan membahas materi karya wisata di kebun untuk memperdalam pengertian tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji

3) Kegiatan Penutup / Evaluasi

Akhir kegiatan pada siklus II dilaksanakan dengan mengajukan soal-soal sebagai latihan yang dilaksanakan secara lisan, 1 siswa hampir menjawab semua pertanyaan dan 1 siswa lagi dapat menjawab pertanyaan tetapi dengan waktu lama.

c. Observasi / Pengamatan

Peneliti bersama teman sejawat sebagai observer membahas hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II, dari siklus tersebut diambil kesimpulan bahwa Siklus II ini anak lebih bersemangat, suasana

lebih aktif dan menyenangkan. Guru memotivasi anak lebih baik sehingga pembelajaran mencapai hasil yang lebih baik juga.

d. Refleksi

Berdasarkan perubahan demi perubahan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti meliputi penambahan materi tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji serta media pembelajaran dan alat peraga dapat memotivasi siswa dan dapat menuntaskan tujuan pembelajaran. Sehingga pada waktu akhir pembelajaran peneliti berhasil menambah perolehan prestasi belajar anak pada siklus II.

C. Hasil Penelitian

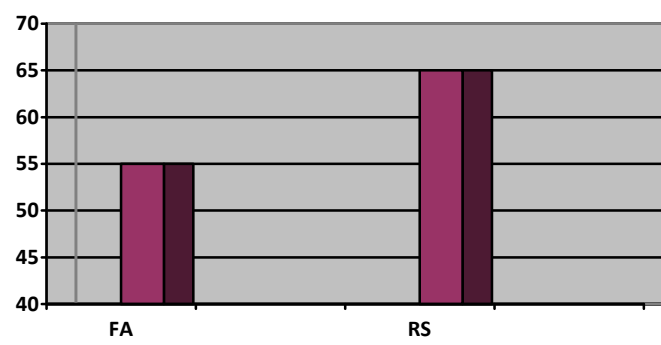
1. Hasil Penelitian Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji-bijian sedangkan metoda yang digunakan adalah metoda karyawisata pada siklus I ini dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Nilai Pree Test Kelas III Tuna Netra
SDLB Kota Tegal

No	Kode	Pre Tes	Ket
1	FA	55	-
2	RS	65	-
	Rata-rata	60	-

Dari hasil perolehan nilai pre tes pada siklus I diatas anak memperoleh nilai rata-rata 60. Dapat ditunjukkan pada grafik histogram dibawah ini :

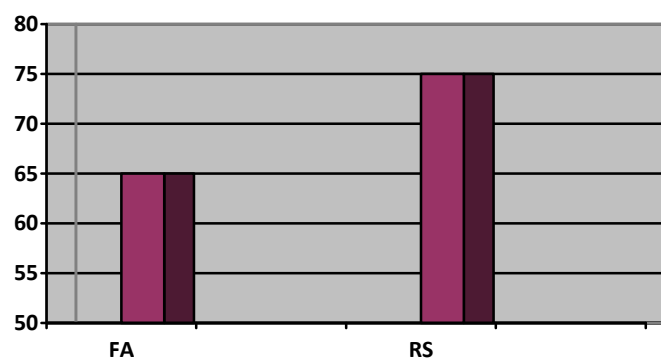


Grafik 1. Histogram Nilai Pre Tes
Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal

Tabel 6. Daftar Nilai Post Test Siklus I
Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal

No	Kode	Post Test I	Ket
1	FA	65	-
2	RS	75	-
	Rata-rata	70	-

Dari hasil perolehan nilai post tes pada siklus I diatas anak memperoleh nilai rata-rata 70. Dapat ditunjukkan pada grafik histogram dibawah ini :



Grafik 2. Histogram Nilai Post Tes pada Siklus I
Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal

Pembelajaran berlangsung cukup lancar kondusif, semua siswa aktif, tetapi masih ada satu siswa yang kurang cepat dalam menjawab pertanyaan guru

atau kurang tanggap yang disebabkan oleh tidak tahu atau anak malas bertanya, yang pada akhirnya dalam menjawab soal pos tes juga masih ada soal yang tidak terjawab.

Dengan demikian siklus I ini harus dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya yaitu pada siklus II, siklus inilah diharapkan dapat memperbaiki hasil pembelajaran sebelumnya.

Pada siklus I juga diperoleh hasil pengamatan yang bersifat kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. minat belajar siswa lebih baik
- b. aktifitas belajar siswa bertambah
- c. siswa lebih aktif
- d. siswa menemukan sendiri konsep pengenalan dengan lingkungannya
- e. kelas menjadi lebih hidup
- f. guru berperan sebagai moderator

2. Hasil Penelitian Siklus II

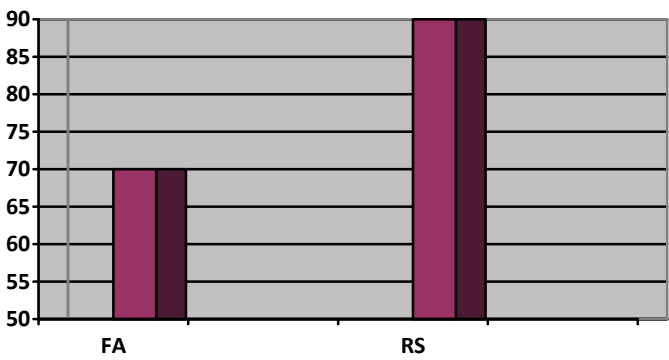
Pembelajaran siklus II merupakan pembelajaran lanjutan dari siklus sebelumnya, yang mana siklus II ini peneliti menambah materi dan memperluas materi dan tetap pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan siswa mampu meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji.

Adapun pada pembelajaran siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Nilai Pos test Siklus II
Kelas III SDLB Kota Tegal

No	Kode	Pos Tes Siklus II	Ket
1	FA	70	-
2	RS	90	-
	Rata-rata	80	-

Dari hasil nilai Siklus I dapat ditunjukkan pada histogram dibawah ini

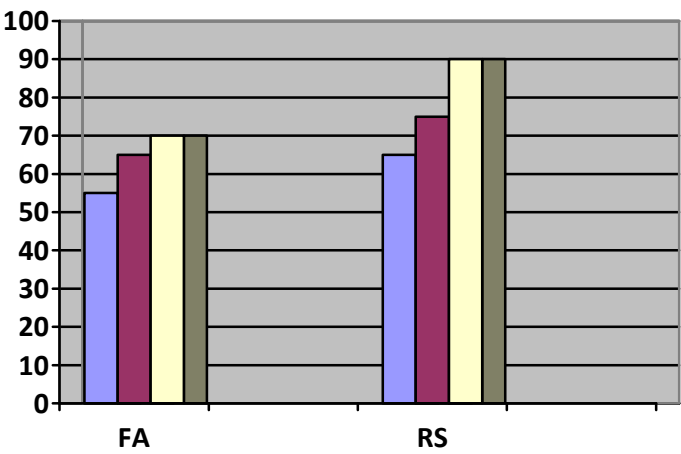


Grafik 3. Nilai Post Tes Siklus II
Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal

Hasil nilai pada Siklus II diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa Kelas II tuna netra tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji cukup memuaskan dari nilai rata-rata pada siklus I 70 naik menjadi rata-rata pada siklus II 80, ini berarti metode karya wisata sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Tabel 8 Perbandingan Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II
Kelas III SDLB Kota Tegal

No	Kode	Pos Tes Siklus I	Pos Tes Siklus II	Ket
1	FA	65	70	-
2	RS	75	90	-
	Rata-rata	70	80	-



Grafik 4. Histogram Nilai Pre Test, Post Test I, Post Test II
Kelas III Tuna Netra SDLB Kota Tegal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini berlangsung cukup baik, kondusif, suasana lebih aktif, semua pertanyaan dapat terjawab sehingga dalam pembelajaran Siklus II tidak perlu diulangi karena telah mencapai nilai rata-rata sebesar 80.

Dari perolehan hasil prestasi belajar IPA pada sebelum penggunaan metode karya wisata, pada Siklus I dan Siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut :

Dari hasil data penelitian tersebut telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena rata-rata nilai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji menggunakan metode karya wisata mengalami kenaikan nilai rata-rata dari 60 menjadi 70 (pada siklus I) dan 80 (pada siklus II).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji. Untuk itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada masa mendatang diharapkan para guru, terutama guru tuna netra untuk menggunakan metode ini (metode karya wisata) sebagai salah satu metode yang dianggap praktis tidak memerlukan biaya dalam pembuatan alat peraga, dan juga anak lebih aktif mencari informasi tentang apa saja yang didapat pada waktu karya wisata.

Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji menggunakan metode karya wisata.

Setelah menganalisa dan membandingkan hasil yang dicapai anak pada pre test, post tes ke satu, dan post tes kedua dapat menunjukkan bahwa metode karya wisata dapat meningkatkan prestasi belajar anak dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pertumbuhan makhluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji secara signifikan yaitu pre tes memperoleh nilai rata-rata 60, post test pertama memperoleh nilai rata-rata 70, sedangkan pada post tes kedua nilai perolehan rata-rata 80.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

E. Simpulan

Dari seluruh kegiatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak tuna netra kelas III SDLB Kota Tegal semester II tahun 2008 / 2009 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan yang berkembang biak dengan biji, sedangkan metoda yang digunakan karyawisata memperoleh hasil yang cukup signifikan pada waktu pre tes anak memperoleh rata-rata 60, sedangkan pada post tes siklus pertama anak memperoleh rata-rata 70, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 80 yang berarti ada peningkatan.

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang tumbuhan mahluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji pada anak Kelas III tuna netra SDLB Kota Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2008 / 2009.

F. Saran

Masalah yang dihadapi anak tuna netra dalam pembelajaran IPA adalah : kurangnya minat atau keinginan siswa dalam pembelajaran IPA dikarenakan terbatasnya indera penglihatan, kurangnya guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA, serta tidak mempunyai guru dalam memilih metoda yang sesuai dengan anak tuna netra.

Dengan diketemukan metoda karyawisata oleh penulis dengan tujuan metoda ini dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar dan mengajar, terutama bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang pertumbuhan mahluk hidup terutama tumbuhan yang berkembang biak dengan biji.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisa nilai sebelum menggunakan metode karya wisata dan sesudah menggunakan metode karya wisata yang ditunjukkan pada tabel.

Untuk itu bagi para guru umumnya dan guru siswa anak berkebutuhan khusus (tuna netra) agar dapat menggunakan metoda ini karena metoda ini selain untuk pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu penyegaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian M. 2009. Karyawisata dan Manfaatnya. <http://m-searchengines.com> (tanggal 24 Oktober 2004 downloadny)
- Depertemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Menegement Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. 2006. Halaman 119.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Pembelajaran dan Kompetensi Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Jakarta.
- Hartinah DS Siti. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Pancasakti. Tegal. 2006.
- Mahmud Yunus, Terjemahan Al-Qur'an Al Karim, PT. Al-Ma'rif, Bandung.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. *Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Peningkatan Pemerataan Akses Pendidikan*. Halaman 10.
- Suhendro Bambang. 1994. *Ortopedagogik Umum*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Soebianto. *Rangkuman Materi Belajar Mengajar*. Halaman 72.
- Sunardi, Munawir Yusuf dan Milyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problem Belajar*. Halaman 26.
- Syaodik, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtanegara, Sutartinah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Wardani, I. G. A. K. dkk. 2007. *Buku Materi Pokok Pengantar Pendidikan Bagi Anak Luar Biasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas : AD 3
Semester : II (dua)
Alokasi Waktu : 1 x 15 menit

Standar Kompetensi :

Mengenal bagian utama makhluk hidup terutama hewan dan tumbuhan, pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta berbagai macam tempat hidup makhluk hidup.

Kompetensi Dasar

1. Mengenal bagian-bagian utama dari makhluk hidup terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar rumah dan sekolah.
2. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada makhluk hidup terutama hewan dan tumbuhan (dari biji menjadi tumbuhan).

Indikator

- 1.1.1 Menyebutkan beberapa macam tumbuh-tumbuhan yang berbiji.
- 1.1.2 Menyebutkan bagian-bagian tumbuh-tumbuhan
- 1.1.3 Menyebutkan tumbuhan yang berkembang biak dengan menggunakan biji.
- 1.1.4 Menyebutkan bagian-bagian dari tumbuhan

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, maka diharapkan siswa dapat :

1. Menyebutkan beberapa macam tumbuh-tumbuhan yang berbiji.
2. Menyebutkan bagian-bagian utama tumbuh-tumbuhan
3. Menyebutkan macam tumbuh-tumbuhan yang berbiji yang ada disekitar tempat tinggal siswa.
4. Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan yang memiliki biji.

II. Materi Pokok

- 1) Berbagai macam tumbuh-tumbuhan

- 2) Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa.
- 3) Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang ditanam dengan menggunakan biji.

III. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Tugas mandiri / kelompok

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

a) Kegiatan Awal

Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa / apersepsi yaitu :

- 1) Siapa yang pernah ke kebun ?
- 2) Siapa yang bisa menyanyikan lagu “lihat kebunku”?
- 3) Siapa yang bisa menyebutkan tanaman yang ada di rumah ?
- 4) Siapa yang dirumah menanam tanaman ? Coba sebutkan 5 saja!

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyebutkan berbagai macam tanaman berbiji yang dikenal oleh siswa ?
- 2) Siswa menyebutkan berbagai macam bagian-bagian tumbuhan ?
- 3) Siswa menyebutkan berbagai macam tumbuhan berbiji yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa ?
- 4) Siswa menyebutkan berbagai macam bagian-bagian utama dari tumbuhan ?

c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru bertanya tentang tanaman yang ada di kebun sekolah dan siswa menjawabnya.
- 2) Guru menjawab pertanyaan siswa tentang bagian-bagian tumbuhan

- 3) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang berbagai macam-macam tumbuhan yang berbiji.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang berbagai bagian utama tumbuhan berbiji.

V. Sumber / Alat Belajar

- 1) Buku KTSP SDLB – A
- 2) Buku Materi IPA Kelas II
- 3) Hewan dan tumbuhan tiruan.

VI. Penilaian

- 1) Teknik tes : lisan
- 2) Soal tes sebagai berikut :
 - a) Sebutkan nama-nama tanaman yang ada di kebun belakang sekolah 4 saja !
 - b) Sebutkan bagian-bagian tumbuhan ? 3 saja!
 - c) Sebutkan 4 macam tumbuhan yang ditanam dengan menggunakan biji ?
 - d) Sebutkan bagian-bagian tumbuhan yang akan menjadi buah ?

Kunci Jawaban :

- 1) Pisang, kelapa, mangga, jambu
- 2) Daun, batang, bunga, dan akar
- 3) Kacang, jagung, kedelai, dan padi
- 4) Bunga

Kriteria Penilaian

- 1) Betul 5 nilai 10 (sangat baik)
- 2) Betul 4 nilai 8 (baik)
- 3) Betul 3 nilai 6 (cukup)
- 4) Betul 2 nilai 4 (kurang)
- 5) Betul 1 nilai 2 (sangat kurang)

Tertulis I

Pilihlah jawaban pada huruf a, b, c yang kamu anggap betul

1. Tanaman memerlukan makanan dari
 - a. buah
 - b. udara
 - c. air
2. Tanaman yang tidak pernah disiram akan
 - a. subur
 - b. biasa
 - c. mati
3. Padi ditanam di sawah yang banyak
 - a. airnya
 - b. pupuknya
 - c. tanahnya
4. Jambu biji, mangga, jeruk ditanam
 - a. daunnya
 - b. batangnya
 - c. bijinya
5. Jambu, biji, mangga, apel termasuk
 - a. sayur
 - b. buah-buahan
 - c. dagangan

Kunci Jawaban

1. tanah
2. mati
3. air
4. bijinya
5. buah-buahan

Kriteria Penilaian

Betul 5 nilai 5

Tegal, 14 Maret 2009

Mengetahui,
Kepala SDLB Negeri
Kota Tegal

Guru Kelas III / A

Dra. Sepholindarsih
NIP. 196518091993122001

Siyem
X5107600

Lampiran 2

RPP RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas : III / 2
Semester : II (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami ciri-ciri makhluk hidup dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan pada makhluk hidup.

Kompetensi Dasar : 1.2 Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana (tumbuhan)

Indikator : 1.2.1 Anak dapat menyebutkan 5 macam tumbuhan.
1.2.2 Anak dapat menyebutkan manfaat tumbuhan tersebut bagi hewan
1.2.3 Anak dapat menyebutkan manfaat tumbuhan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Diharapkan anak dapat membedakan kebutuhan hewan dan manusia
2. Diharapkan anak dapat menjelaskan beberapa kebutuhan manusia
3. Diharapkan anak dapat menjelaskan kegunaan tumbuhan bagi kehidupan manusia

II. Materi Pokok

1. Beberapa tumbuhan hidup yang ada disekitar anak
2. Contoh bau-bauan dari tumbuhan
3. Contoh rasa dari hasil tumbuhan (kacang, nasi, tahu, tempe)

III. Metode Pembelajaran

1. Karya wisata
2. Tanya jawab
3. Ceramah

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Anak-anak siapa yang kemarin ikut ke kebun belakang
2. Apa yang kamu temui waktu pergi ke kebun belakang
3. Coba sebutkan apa saja tumbuhan yang kamu dapati di kebun

B. Kegiatan Inti

1. Anak menyebutkan tumbuhan apa saja yang di kebun
2. Anak menyebutkan tumbuhan yang berbiji saja
3. Anak menyebutkan tumbuhan yang berbiji yang dapat ditanam

C. Kegiatan Akhir

1. Guru menanyakan tentang tumbuhan yang ditemui pada waktu karyawisata.
2. Guru menanyakan tetang tumbuhan yang berbuah
3. Guru menanayakan manfaat tumbuhan yang berbiji bagi manusia
4. Guru menanyakan manfaat tumbuhan yang berbuah bagi manusia

V. Sumber / Alat Belajar

Buku KTSP SDLB – A

Buku SK dan KD SDLB – A

Buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

VI. Penilaian

Tehik tes : Tes lisan dan tertulis

Soal tes sebagai berikut :

Isilah titik-titik dibawah ini

1. Bawang putih ditanam dengan
2. Pohon pisang yang ditanam
3. Kacang hijau ditanam
4. Cabe, kangkung, sawi termasuk
5. Bagian tanaman terdiri dari akar, daun dan
6. Tumbuhan dapat memasak makanan di
7. Padi termasuk tanaman yang banyak memerlukan
8. Pohon jati kelapa yang ditanam
9. Kacang tanah, biji berada di dalam
10. Timun, semangka, melon ditanam di

Kunci Jawaban :

1. Umbinya

2. Tunas nya
3. Bijinya
4. Sayuran
5. Batang
6. Di daunnya
7. Air
8. Bijinya
9. Tanah
10. Sawah

- Kriteria Penilaian
1. Betul 10 nilai 10

Tegal, 10 Juni 2009

Mengetahui,
Kepala SDLB Negeri
Kota Tegal

Guru Kelas III / A

Dra. Sepholindarsih
NIP. 196518091993122001
Lampiran 3

Sivem
X5107600

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Aspek yang dimiliki	Cukup	Baik	Amat Baik
1	Merencanakan pembelajaran	v		
2	Menentukan kkompetensi dasar	v		
3	Menyusun LKS		v	

4	Menyiapkan sumber belajar		v	
5	Mengembangkan format evaluasi	v		
6	Mengembangkan format observasi	v		
7	Menyiapkan metode pembelajaran		v	
8	Penggunaan waktu belajar		v	
9	Perhatian kepada siswa			v
10	Penguasaan kelas dalam pembelajaran		v	
11	Kehadiran guru		v	
12	Penampilan guru di dalam pembelajaran		v	

Peneliti

Pengamat

(SIYEM)
NIM. X 5107600

(RINI WIDIASTUTI)
NIP. 196605112007012013

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang dimiliki	Cukup	Baik	Amat Baik
1	Kehadiran siswa		v	
2	Persiapan karyawisata	v		
3	Suasana karyawisata			v

4	Keaktifan anak dalam mencari informasi	v		
5	Keaktifan anak mencatat data		v	
6	Keaktifan dalam bertanya		v	
7	Proses kegiatan karyawisata		v	
8	Membuat laporan hasil karyawisata		v	
9	Minat siswa terhadap karyawisata			
10	Kesiapan anak dalam mengerjakan tugas		v	

Peneliti

(SIYEM)
NIM. X 5107600

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SIKLUS I

No	Aspek yang dimiliki	Ukuran		
		Batang	Daun	Akar
1	Pohon pepaya berumur 10 hari	kecil	kecil	pendek
2	Kacang tanah berumur 5 hari	kecambah	-	-
3	Sawi berumur 3 hari	kecambah	-	pendek

4	Pohon kelapa berumur 4 bulan	-	tumbuh	-
5	Cabe yang masih hijau	tinggi	banyak	panjang

Peneliti

(SIYEM)
NIM. X 5107600

Lampiran 6

LEMBAR KERJA SIKLUS II

No	Jenis Tumbuhan / Buah	Buah	Rasa	Kegunaan
1	Belimbing sayur	Kecil	Asam	Sayuran
2	Pepaya yang masih mentah	Hijau	-	Sayuran
3	Mangga yang sudah masak	Kuning	Manis	Buah ² an

4	Pepaya yang sudah masak	Merah	Manis	Buah ² an
5	Cabe yang sudah berwarna merah	Kecil	Pedas	Sambal

Peneliti

(SIYEM)
NIM. X 5107600

Lampiran 7

Gambar Karya wisata Siklus I



Lampiran 8



Gambar Karya wisata Siklus II



Lampiran 9

Gambar Post Test Siklus II

